

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seorang anak memiliki tingkat keaktifan motorik yang tinggi. Anak yang sehat banyak melakukan gerakan di mulai dari berjalan, berlari, melompat dan lain lain. Kemampuan motorik anak merupakan perkembangan dari sebuah unsur kematangan yang dapat berbentuk suatu kegiatan. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Kemampuan motorik dapat ditingkatkan kembali melalui melalui aktivitas pada anak. Aktivitas pada anak tersebut dapat berupa menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas seperti menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola dan sebagainya. Menurut Yusuf Syamsu (2014:59) mengatakan bahwa “pada fase anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) ditandai dengan gerak dan aktivitas motorik yang lincah”. Oleh karena itu, pada masa usia ini merupakan masa yang sangat ideal untuk keterampilan yang berkaitan dengan motorik anak, baik motorik yang bersifat halus dan kasar. Perkembangan motorik yang halus dapat berupa menulis, menggambar, melukis, mengetik, menjahit, dan membuat kerajinan dari kertas. Selain motorik halus, perkembangan motorik kasar dapat berupa baris berbaris, seni bela diri, senam, berenang, menari dan sebagainya.

Menari adalah suatu gerakan yang melakukan gerak tari. Tari merupakan suatu gerak indah seluruh anggota badan yang diiringi lagu berirama dan mempunyai maksud tertentu untuk meniru suasana alam. Suasana alam tersebut mengungkapkan ekspresi jiwa manusia melalui media gerak. Hal ini sejalan dengan soedarsono yang menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah (Anggraeni dan Alpian 2018:01). Sedangkan Nahari Aji (2017:07) mengemukakan pendapatnya bahwa tari adalah salah satu

cabang seni dalam ungkapannya menggunakan bahasa tubuh. Dengan menggunakan bahasa tubuh, tari akan menghasilkan sebuah karakteristik gerak motorik pada anak. Gerak tersebut dapat berupa gerakan motorik kasar dan halus. Gerak motorik kasar dapat berupa gerak seluruh tubuh yaitu kelenturan, keseimbangan, kecepatan dan lain sebagainya. Sedangkan gerak motorik halus dapat berupa tenaga, ruang dan waktu. Menurut Prastini Tri D (2015:10) mengatakan bahwa gerak motorik kasar dan halus sangat berpengaruh bagi peran anak pada usia sekolah dasar karena pada usia tersebut seorang anak mendapatkan keterampilan menari.

Seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar mempunyai dampak yang positif, bukan saja dari berbagai upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sebagai seorang calon pendidik, maka diperlukan pengetahuan tentang materi ini. Maslow dalam (Anggraeni dan Yayan ,2018:37) mengungkapkan bahwa pada masa sekolah dasar (6-13 tahun) anak diharapkan dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan dasar yang dipandang penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasanya. Oleh karena itu, pengalaman kreatif bagi anak mesti menjadi bagian utama dalam proses pendidikan.

Pengalaman kreatif siswa di bidang menari sangat cocok digunakan pada kelas IV karena pada usia tersebut, siswa mampu menciptakan sebuah tarian sendiri dengan berbagai macam gerakan. Selain menciptakan sebuah tarian sendiri, siswa harus bisa menjelaskan apa makna dari gerakan yang mereka lakukan. Selain pada siswanya, guru harus bisa memperagakan tentang sebuah tarian dan menjelaskan tentang makna dari tarian . Dari kegiatan menari tersebut dapat dijadikan suatu pengalaman yang menyenangkan bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan mengembangkan potensi dan bakat siswa, maka siswa akan menghilangkan rasa kurang percaya menjadi percaya diri dihadapan oranglain dan guru sendiri.

Perlu dipahami bahwa pendidikan seni tari sangat penting bagi anak usia sekolah dasar karena dengan mengenal seni tari kita bisa melestarikan budaya kita, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan dapat meningkatkan perkembangan fisik dan motorik yang lebih baik pada anak. Selain itu, pendidikan seni tari dapat membuat seorang anak menjadi sebuah prestasi di sekolahnya. Menari memiliki beberapa unsur fisik yang harus dikembangkan melalui latihan. Unsur-unsur yang harus dipersiapkan antara lain kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi dan ketepatan.

Namun pada kenyatannya, kemampuan menari siswa di SDN Telukjambe I masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 03 desember 2018 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan menari. Hal ini dikarenakan faktor eksternal dan faktor internal. Dilihat dari faktor eksternal di sekolah tersebut belum terdapat guru yang bisa melatih siswa siswanya dan kurangnya fasilitas tempat dan media berupa speaker untuk mengajarkan siswanya berlatih. Selain itu, dilihat dari faktor internal yaitu kreativitas siswa yang rendah dalam menguasai gerakan menari, sehingga siswa terbatas dalam menciptakan gerakan dan menyesuaikan gerakan dengan musik.

Berdasarkan permasalahan di atas, siswa sulit dalam menerapkan gerakan tarian. Hal ini di butuhkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan tarian. Kreativitas adalah kemampuan yang dapat menghasilkan suatu ide atau gagasan yang baru. Gagasan tersebut berupa kegiatan inspirasi atau sebuah pemikiran yang akan menghasilkan bukan hanya rangkuman namun berupa sebuah pemikiran baru atau informasi yang di dapat dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dalam menari di butuhkan kreativitas dalam menentukan suatu gerakan yang variatif. Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan lebih mudah menyeimbangkan gerakan dengan musik. Hubungan antara kreativitas dengan

kemampuan menari adalah hubungan yang dapat menghasilkan suatu ide untuk mendapatkan suatu gerakan baru.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang digunakan bahwa peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada di SDN Telukjambe I pada pembelajaran menari dengan judul “Hubungan Kreativitas Dengan Kemampuan Menari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan menari
2. Fasilitas yang tidak mendukung dalam pembelajaran menari
3. Guru tidak mampu dalam mengajar siswa menari
4. Masih kurangnya kreativitas siswa dalam kemampuan menari

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah penelitian dibatasi pada masalah kreativitas sebagai variabel terikat. Sedangkan kemampuan menari sebagai variabel bebas. Pembatasan masalah ini dilandasi pada asumsi bahwa kedua faktor mempunyai hubungan kreativitas dengan kemampuan menari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan kemampuan menari siswa kelas IV SDN Telukjambe I Kecamatan TelukJambe Timur Kabupaten Karawang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Untuk mengetahui hubungan kreativitas dengan kemampuan menari kelas IV SDN Telukjambe I Kecamatan TelukJambe Timur Kabupaten Karawang”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas kreativitas dan kemampuan siswa dalam ilmu pendidikan seni tari. Selain itu juga memperkaya pengetahuan tentang hubungan kreativitas terhadap kemampuan menari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Agar guru dapat memberikan informasi tentang kreativitas terhadap kemampuan menari siswa dan dapat memudahkan guru dalam mengembangkan potensinya agar lebih kreatif dan berbakat.

b. Bagi siswa

Agar dapat membantu siswa mengetahui kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi referensi bagi lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sama .

d. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman untuk mengetahui hubungan kreativitas dengan kemampuan menari dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk menulis penelitian selanjutnya.

